

**HUBUNGAN GOLONGAN DARAH DENGAN GAYA BELAJAR,
MOTIVASI BERPRESTASI DAN PRESTASI
BELAJAR BIOLOGI**

**(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XI IPA
SMA Al Kautsar Bandar Lampung Semester Genap
Tahun Ajaran 2015/2016)**

(Skripsi)

Oleh

AVE SUAKANILA FAUZISAR



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN GOLONGAN DARAH DENGAN GAYA BELAJAR, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI

Oleh

AVE SUAKANILA FAUZISAR

Prestasi belajar memiliki arti yang sangat penting sebagai indikator kualitas kegiatan pembelajaran yang telah dicapai siswa. Golongan darah sebagai salah satu faktor genetik diduga memiliki andil dalam menentukan prestasi belajar siswa disamping gaya belajar dan motivasi berprestasinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara golongan darah dengan gaya belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar.

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional. Sampel penelitian ini adalah 136 siswa-siswi yang dipilih dengan teknik *total sampling* pada siswa kelas XI IPA SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi gaya belajar siswa, motivasi berprestasi dan gaya mengajar guru diperoleh dari analisis deskriptif berdasarkan hasil isian angket yang diisi siswa dan guru. Data kuantitatif berupa nilai prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes, dan dianalisis menggunakan uji korelasi (*Spearman*) dan uji *One Way ANOVA*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara golongan darah dengan gaya belajar dengan r 0,105. Adapun golongan darah dengan motivasi berprestasi dengan r -0,04 dan prestasi belajar dengan r -0,018 yang menunjukkan korelasi yang sangat lemah dan negatif. Secara umum, tidak terdapat keeratan hubungan yang signifikan antara prestasi belajar siswa berdasarkan golongan darahnya, begitu pula golongan darah dan motivasi berprestasi yang bahkan menunjukkan hubungan yang berlawanan arah (negatif). Namun, hasil analisis motivasi berprestasi siswa bergolongan darah AB dan B menunjukkan beda yang signifikan. Jika hanya dilihat dari rata-rata nilai, siswa bergolongan darah A memiliki nilai rata-rata prestasi belajar lebih tinggi dibanding golongan darah lainnya dengan urutan golongan darah O, B dan AB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa golongan darah tidak memiliki hubungan yang sinergis dan signifikan dengan gaya belajar, motivasi berprestasi dan prestasi belajar biologi.

Kata Kunci: golongan darah, gaya belajar, motivasi berprestasi, prestasi belajar

**HUBUNGAN GOLONGAN DARAH DENGAN GAYA BELAJAR,
MOTIVASI BERPRESTASI DAN PRESTASI
BELAJAR BIOLOGI**

**(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XI IPA
SMA Al Kautsar Bandar Lampung Semester
Genap Tahun Ajaran 2015/2016)**

Oleh

Ave Suakanila Fauzisar

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : Hubungan Golongan Darah dengan Gaya Belajar,
Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Biologi

Nama Mahasiswa : Ave Suakanila Fauzisar

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113024007

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Arwin Achmad

Drs. Arwin Achmad, M.Si
NIP 19570803 198603 1 004

Berti Yolida

Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831015 200604 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Caswita

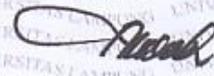
Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

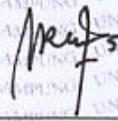
Ketua

: **Drs. Arwin Achmad, M. Si.**



Sekretaris

: **Berti Yolida, S. Pd., M. Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Tri Jalmo, M. Si.**



Dr. H. Muhammad Puad, M. Hum.

NIP. 19590722 1986031 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Mei 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ave Suakanila Fauzisar

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113024007

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Maret 2016

Yang menyatakan



Ave Suakanila Fauzisar
NPM. 1113024007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari, Lampung Timur pada 23 September 1993, sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Drs. Puguh Astoto, M.Pd. dengan Wilujeng, S.Pd. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah TK ABA Banarjoyo Kecamatan Batanghari (1997-1998),

MIM Banarjoyo (1998-2004), MTs. Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta (2005-2008), MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta (2008-2011). Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Ujian Masuk Lokal (UML).

Penulis pernah menjadi asisten praktikum Ekologi, serta aktif di organisasi sebagai Ketua Umum Himasakta (2012-2013), Bendahara Masjid Al Wasi'i Unila (2012-2013), Wakil Gubernur BEM FKIP (2013-2014), dan Perwakilan Provinsi Lampung dalam Pertukaran Pemuda Indonesia Korea (2014). Pada tahun 2014, penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Sukau, Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Pagardewa Kecamatan Sukau, Lampung Barat. Penulis tinggal di Jl. Merdeka No. 53 Banarjoyo RT 011/RW 006 Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, melalui telepon 081223019898, atau melalui email menceracau@gmail.com.

MOTO

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah, ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”
(QS. At-Taubah: 18)

“I did my Best and GOD did the rest (kulakukan yang terbaik dan Allah akan menyelesaikan sisanya)”
(Hattie McDaniel)

“To live is to give (Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya)”
(Al Hadits)

“Sometimes only people with the worst past, create the best future (terkadang hanya orang dengan masa lalu paling buruk yang dapat membuat masa depan yang paling baik).”
(Umar Ibn Al Khattab)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada

Bapak dan Ibu yang terkasih, yang telah mendidiku dengan kasih dan kesabaran, yang setiap saat selalu berdoa untuk kesuksesanku, yang selalu menguatkanmu, yang keringat dan perjuangannya tak henti mengalir untuk diriku.

Adik-adikku: Faris Rasyid Muadz, si kembar M. Fuad Said dan M. Faiq Saad serta keluargaku di masjid Al-wasi'i Unila: Firdaus, Arief, Taqin, Rohman, Mahfudin, Azis A, Azis B, Anas, Makzum, Rifki, Karim, Hariri, Atmim, yang selalu membuatku termotivasi untuk menjadi teladan yang baik.

Sahabat seperjuangan yang saling menguatkan di Pendidikan Biologi 2011 serta jajaran presidium Himasakta 13/14, BEM FKIP Unila 14/15 dan BPH Masjid Al wasi'i Unila

Almamater yang tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahuwata 'alla* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN GOLONGAN DARAH DENGAN GAYA BELAJAR, MOTIVASI BERPRESTASI DAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA (Studi Deskriptif terhadap Kelas XI IPA SMA Al Kautsar Bandar Lampung)” ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unila.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M. Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Drs. Arwin Achmad, M. Si., selaku Pembimbing I, sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik;
4. Berti Yolida, S, Pd., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik;

5. Dr. Tri Jalmo, M. Si., selaku pembahas atas saran-saran perbaikan yang sifatnya positif dan membangun, serta motivasi yang berharga;
6. Eko Anzair, S. Si., selaku Kepala SMA Al Kautsar Bandar Lampung dan Ibu Dinar Asri H.W., S. Pd., selaku guru mitra, yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian serta kerjasamanya;
7. Sahabat-sahabat sekaligus keluarga di Masjid Al Wasi'i Unila, Bapak Dr. Sulthan Djasmi, M.Pd., Kak Hendra Setiawan, Bang Feri Setiadi, Bang Ozi Nawazi, Firdaus, Arief R. Muhayat, Mutakin, Maqbullah Rohman, Mahfudin, Abdul Azis, Anas Fauzi, Azis Aziz, Makzum Shaleh, Atmim Maulana, Rifki Maulana, Usmanuddin, Karim Amrullah, dan Hariri atas perhatian dan dukungannya;
8. Sahabat-sahabat terbaikku, Robbin Yamashita, S.Pd., Lita Yudhitya, S.Pd., Ani Sulistiyani, S.Pd., Janggan Asmoro, S.Pd., Yogi Fitriani, S.Pd., Ardi Nova Irawan, S.Pd., Fitriana, S.Pd., Aima Mufidah, S.Pd., Lia Septya, Galuh Ayu Mungkasi, Kak Trisuwandi, M.Sc., Kak Eko H. Tiatro, S.Pd., dan Kak Feri Pernando, S.Pd., yang selalu menyemangatiku, membantu dalam kesulitan, secara bergantian ada ketika dibutuhkan, membuatku termotivasi, dan membantuku berkembang menjadi lebih dewasa.

Terimakasih atas semua saran yang sangat membangun bagi penulis demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan sumbangsih yang berharga bagi dunia ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Maret 2016
Penulis,

Ave Suakanila Fauzisar

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Golongan Darah (<i>Blood Group</i>)	11
B. Kepribadian dan Kecenderungan Berdasarkan Golongan Darah.....	14
C. Gaya Belajar (<i>Learning Style</i>)	31
D. Faktor Internal dalam Pembelajaran.....	34
E. Motivasi Berprestasi.....	44
F. Kerangka Pikir	44
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat	48
B. Populasi dan Subjek Penelitian	48
C. Desain Penelitian	49
D. Prosedur Penelitian	49
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	52
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Hubungan antara Golongan Darah dengan Prestasi Belajar	56
2. Hubungan antara Golongan Darah dengan Gaya Belajar	58
3. Hubungan antara Golongan Darah dengan Motivasi Berprestasi	59
4. Gaya Mengajar Guru	61
B. Pembahasan	62

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	72
----------------------	----

LAMPIRAN

1. Kuesioner Motivasi Berprestasi	77
2. Kisi-Kisi dan Butir Kuesioner Motivasi Berprestasi	81
3. Angket Gaya Belajar Siswa	83
4. Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar	85
5. Angket Hasil Observasi Gaya Mengajar Guru	86
6. Kisi-Kisi Soal Observasi Gaya Mengajar Guru	88
7. Kuesioner Penggunaan Gaya Mengajar Guru.....	89
8. Soal-Soal Tes Prestasi Belajar	93
9. Kisi-Kisi Soal Tes Prestasi Belajar	102
10. Kunci Jawaban Soal-Soal Tes Prestasi Belajar	103
11. Lembar Jawaban Siswa.....	104
12. Tabel Penilaian Hasil Gaya Belajar Siswa.....	105
13. Tabulasi Data Prestasi Belajar Siswa	109
14. Tabulasi Data Motivasi Beprestasi Siswa	113
15. Dokumentasi Penelitian	117
16. Kisi-kisi Kecenderungan Gaya Mengajar Guru.....	120
17. Hasil Olah Data SPSS	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Antigen dalam golongan darah.....	12
2. Golongan darah dan presentasinya pada manusia di dunia	14
3. Kepribadian orang bergolongan darah O	15
4. Kepribadian orang bergolongan darah A	18
5. Kepribadian orang bergolongan darah B	19
6. Kepribadian orang bergolongan darah AB	22
7. Pedoman interpretasi koefisien korelasi	54
8. Kategori motivasi berprestasi siswa.....	55
9. Jumlah siswa setelah digolongkan dengan berbagai variabel penelitian	56
10. Hasil uji korelasi Spearman nilai prestasi belajar biologi siswa	57
11. Hasil uji korelasi Spearman gaya belajar biologi siswa berdasarkan golongan darahnya	58
12. Hubungan antara golongan darah dengan motivasi berprestasi.....	59
13. Hasil uji beda nilai (Tukey-Anova) nilai motivasi berprestasi	60
14. Tabel hasil observasi pendekatan gaya mengajar guru	62
15. Tabel kisi-kisi instrumen penilaian gaya mengajar guru	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Antigen Golongan Darah ABO	13
2. Ritme Emosi Golongan Darah O	23
3. Ritme Emosi Golongan Darah A	24
4. Ritme Emosi Golongan Darah B	25
5. Ritme Emosi Golongan Darah AB	25
6. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat	46
7. Gaya mengajar guru.....	61
8. Motivasi berprestasi berdasarkan golongan darah siswa.....	65

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi belajar memiliki arti yang sangat penting sebagai indikator (penanda) kualitas kegiatan pembelajaran yang telah dicapai siswa (Slameto: 34). Selain itu prestasi belajar juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kepandaian dan kemampuan seseorang atau sebuah kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan siswa baik lingkungan sosial maupun sarana prasarana, sedangkan faktor internal merupakan aspek pribadi siswa itu sendiri seperti inteligensi, motivasi, kreativitas, gaya belajar, kemampuan verbal, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir analisis yang setiap anak memiliki ciri khas sendiri (Pusporini, 2011: 2). Faktor internal dan eksternal siswa sangat berpengaruh di dalam pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian Pusporini (2011: 7) bahwa meskipun tidak signifikan pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar, namun gaya belajar merupakan faktor internal yang memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Faktor internal dapat dikatakan penting karena faktanya, inteligensi menurut Slameto (2010: 56) besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dan prestasi belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu menurut Slameto (2010: 56), siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya, hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain.

Pakar pendidikan telah sepakat bahwa faktor genetik sebagai faktor internal sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar, namun menurut Slameto (2010: 55) meskipun peneliti pendidikan berbeda pendapat tentang faktor mana yang lebih dominan antara faktor internal dan eksternal, namun jelas keduanya memiliki pengaruh yang signifikan. Golongan darah sebagai salah satu faktor genetik diduga memiliki andil dalam menentukan prestasi belajar siswa (Atoom, 2014: 183). Golongan darah merupakan informasi yang sangat penting untuk mengungkapkan identitas lebih spesifik yang telah dikaruniakan sejak lahir (Nomi, 2004: 6). Darah adalah bagian tubuh manusia yang berbentuk cairan vital yang mengalir di seluruh bagian tubuh. Sejak 100 tahun yang lalu sejak golongan darah ditemukan sampai sekarang juga masih banyak orang yang berfikir bahwa golongan darah hanya merupakan bentuk identitas cairan darah saja (Nomi, 2004: 7). Faktanya, golongan darah juga memengaruhi pola perilaku, gaya belajar, dan kecenderungan berpikir. Dari 6,2 milyar penduduk dunia, golongan darah dunia terbagi menjadi empat, yaitu

O sebanyak 46%, A sebanyak 40%, B sebanyak 10%, dan AB sebanyak 4% (Dermawan, 2006: 10).

Menurut penelitian Atoom (2014: 183), golongan darah AB memiliki presentase inteligensi (*IQ*) tertinggi di antara yang lain dalam sistem ABO yang juga diikuti dengan memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi, sedangkan golongan darah B memiliki IPK terendah dan juga hasil tes *IQ* terendah baik dari sampel laki-laki maupun perempuan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Dinar (dalam Atoom, 2014:181) tentang perbedaan *IQ* pada anak usia (6-14 tahun) mengenai perbedaan golongan darah bahwa ditemukan sampel golongan darah AB melebihi semua sampel pada tingkat inteligensi, lalu diikuti sampel O, sedangkan sampel B berada di posisi terakhir pada poin *IQ*.

Selain golongan darah sebagai salah satu faktor internal, gaya belajar juga menjadi salah satu penentu keberhasilan prestasi belajar siswa, yakni dengan ditentukan oleh kemampuan siswa untuk mengembangkan cara memproses informasi yang paling efektif sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya (Susilo, 2009: 21). Jadi selain strategi pembelajaran seorang guru seharusnya juga memperhatikan siswanya sebagai individu yang memiliki keunikan tersendiri karena siswa sebagai seorang pembelajar memiliki hakekat kecenderungan tertentu dalam menyerap, memproses, dan menguasai informasi serta keterampilan baru yang disebut sebagai gaya belajar (Rambe, 2011: 10).

Gaya belajar menurut Nasution (2008: 43) dinilai sebagai cara yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Slameto (2003: 160) menyatakan bahwa gaya belajar dapat dikonsepsikan sebagai sikap, pilihan atau strategi yang stabil dalam menentukan cara seseorang yang khas dalam menerima, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Selanjutnya Slameto (2003: 163) menegaskan bahwa setiap siswa berbeda dalam cara memperoleh, menyimpan serta menerapkan pengetahuan. Selain itu siswa dapat berbeda dalam cara pendekatan terhadap situasi belajar, dalam cara menerima, mengorganisasikan, menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka dan cara mereka merespon metode pengajaran tertentu.

Mengingat betapa berperannya berbagai faktor internal, langkah terpenting yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya tingkat SMA, adalah menemukan gaya belajar dan bakat setiap siswa dan kemudian melayaninya (Dryden dan Jeannette, 2002: 343). Menurutnya, jalan terbaik untuk menemukan gaya belajar siswa adalah bertanya dan melihat kecenderungan siswa dengan melakukan analisis sederhana tentang gaya belajarnya, ini merupakan cara termudah yang dapat dilakukan untuk menghancurkan tembok antara guru dan siswa.

Dengan mengenali gaya belajar akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif, mengetahui dan memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga prestasi belajar dapat optimal karena pada dasarnya tidak ada cara belajar efektif yang sama untuk semua orang. Hal itu disebabkan

karena setiap orang belajar dengan cara yang berbeda-beda dan semua cara sama baiknya sebab setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya mendominasinya (DePorter, 2000: 165).

Di samping itu, Putra (2013: 2) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Motivasi menurut Muhibbin (1997: 22) merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa karena dalam motivasi tersebut terdapat unsur-unsur yang bersifat dinamis dalam belajar seperti perasaan, perhatian, kemauan, dan lain-lain. Motivasi belajar dan berprestasi ini menurut Sardiman (1992: 16) tidak hanya tumbuh dari dalam diri siswa melainkan motivasi juga dapat muncul berkat adanya daya penggerak dari orang lain guna menambah semangat belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa golongan darah juga berhubungan dengan motivasi seperti diungkapkan Alizadeh, dkk (2013 : 28) bahwa golongan darah memengaruhi motivasi kooperasi, semangat, dan tanggung jawab. Dan diantara golongan darah tersebut, tipe A memiliki tendensi terbesar dalam partisipasi dalam grup diikuti golongan darah O, AB, dan B memiliki tendensi terendah dalam kerjasama dalam kelompok, dan pada beberapa kasus memiliki kecenderungan untuk bekerja secara individual.

Berdasarkan penelitian dari uji sampel 24 DNA oleh Afamasaga (2013: 1), *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Multiple Intelligence (MI)* telah dievaluasi dan diketahui dengan lebih baik berdasarkan DNA-nya, mengingat DNA menyebabkan perbedaan *IQ*, *EQ*, dan kecondongan *MI*. Hasilnya, gaya belajar sekarang dapat diprediksi secara lebih baik dengan tes DNA sederhana. Afamasaga (2013: 2) mengungkapkan dengan menggunakan *24 DNA-2 Blood Type Kit* dapat membantu proses pendidikan menjadi lebih mudah dan lebih efektif dengan mengaitkannya dengan personal siswa berdasarkan DNA mereka.

Bila dikaitkan dengan perspektif golongan darah, telah banyak penelitian yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap kecenderungan sikap dan perilaku. Seperti dipaparkan Wanda (2011 : 48) Anak bergolongan darah O terkesan sebagai anak yang ekspresif dalam berbicara dan bertindak, selain itu mereka sangat menyukai kontak fisik. Hal ini diduga membuatnya memiliki kecenderungan belajar dengan cara Kinestetik. Sedangkan anak bergolongan darah A cenderung bertindak mengandalkan visualnya. Di sisi lain anak bergolongan darah B mudah bercerita dan pandai mendengarkan oleh karenanya anak bergolongan darah B menyukai hal-hal bernuansa seni dan musik, sedangkan Anak bergolongan darah AB belum diketahui kecenderungan gaya dalam belajarnya (Wanda, 2011 : 48-61).

Mengacu pada hasil penelitian tersebut, diduga bahwa golongan darah dapat mempengaruhi inteligensi, motivasi berprestasi, dan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, perlu mendapat bimbingan dan perhatian dari orang lain seperti

guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang hal ini perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional (Risal, 2010: 2). Namun kenyataan di lapangan banyak guru yang belum memperhatikan bakat kreativitas dan gaya belajar siswanya. Padahal dengan mempertimbangkan kreativitas dan gaya belajar siswa dapat digunakan sebagai acuan di dalam merancang suatu pembelajaran yang efektif.

Siswa di SMA Al-Kautsar memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Sebagai salah satu sekolah swasta yang memiliki kualitas pendidikan yang baik dan fasilitas yang memadai, SMA Al-Kautsar sangat memperhatikan pengembangan pribadi dan bakat siswanya. Ditambah lagi dengan jumlah siswa-siswi yang cukup banyak, dianggap dapat mewakili kemajemukan karakteristik internal siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, guru sudah memiliki data golongan darah siswa namun belum mengetahui secara detail gaya belajarnya. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian mengenai hubungan antara golongan darah dengan gaya belajarnya, prestasi belajar, dan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dengan menganalisis data golongan darah, data nilai *IQ*, kecenderungan gaya belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar biologinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hubungan golongan darah terhadap gaya belajar siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah hubungan golongan darah terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?
3. Bagaimanakah hubungan golongan darah terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan golongan darah terhadap gaya belajar siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.
2. Hubungan golongan darah terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.
3. Hubungan golongan darah terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi peneliti yaitu sebagai tambahan pengetahuan, informasi, dan pengembangan diri serta acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
2. Bagi siswa sebagai informasi tentang potensi dirinya dalam mengembangkan motivasi berprestasi dan memaksimalkan gaya belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
3. Bagi guru sebagai pengetahuan untuk mengembangkan model pembelajaran dan gaya mengajar yang memperhatikan gaya belajar anak dan segala kecenderungan perilakunya dalam berkomunikasi berdasarkan golongan darahnya, sehingga guru dapat memberikan konseling pribadi jika diperlukan dalam mengembangkan potensi dan prestasi belajar siswa baik dalam kelas, juga dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi sekolah sebagai informasi yang berhubungan dengan siswa dan guru yang dapat digunakan untuk pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar persepsi terhadap permasalahan tidak meluas dan penelitian menjadi lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Golongan darah yang dimaksud menggunakan sistem golongan darah ABO tanpa memperhatikan *rhesus* dan jenis kelaminnya (laki-laki dan perempuan) yang diambil dari data kartu golongan darah siswa dari guru mata pelajaran biologi.

2. Gaya belajar adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Dalam penelitian ini data diambil dengan menggunakan angket sederhana tentang kecenderungan gaya belajar, adapun *general learning style* yang digunakan terdiri atas tiga gaya belajar utama yaitu *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* (Bogod, 2009: 37).
3. Prestasi belajar yang diambil sebagai data kuantitatif adalah hasil tes prestasi belajar biologi siswa SMA Al-Kautsar dalam aspek kognitif yang bersumber dari kumpulan soal-soal Ujian Nasional tahun 2012-2014.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dengan sampelnya yaitu siswa kelas XI IPA₁, XI IPA₂, XI IPA₃ dan XI IPA₄ yang diambil berdasarkan golongan darahnya menurut sistem golongan darah ABO.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Golongan Darah (*Blood Group*)

Darah adalah cairan tubuh paling penting yang bertanggung jawab dalam sirkulasi nutrien penting, enzim-enzim, dan hormon-hormon ke seluruh tubuh. Disamping itu juga mendistribusikan substansi yang penting yaitu oksigen. Darah juga merupakan identitas manusia yang tak bisa diubah (Manoharan, 2013: 1).

Melihat pentingnya peran cairan tubuh tersebut, Hoffbrand (2002: 289) mengungkapkan ternyata terdapat sekitar 400 antigen golongan darah yang telah dilaporkan. Makna klinis golongan darah dalam tranfusi darah adalah bahwa individu yang tidak mempunyai suatu antigen golongan darah tertentu mungkin menghasilkan antibodi yang bereaksi dengan antigen tersebut, yang kemungkinan menyebabkan reaksi tranfusi. Antigen-antigen golongan darah yang berbeda tersebut memiliki makna klinis yang sangat bervariasi, dan yang terpenting adalah golongan darah ABO dan *rhesus* (Rh).

Benjamini (1996: 364) mengungkapkan bahwa investigasi terhadap bermacam-macam sera dan sel darah merah (*RBCs*) mengarahkan Landsteiner (Penemu kelompok antigen ABO) untuk menyimpulkan bahwa

berdasarkan keberadaan substansi atau antigen di permukaan eritrosit, *RBC* manusia dapat dibagi menjadi empat kelompok besar:

“(1) Eritrosit dengan substansi kelompok A, (2) eritrosit dengan substansi kelompok B, (3) eritrosit dengan substansi kelompok A dan B, dan (4) eritrosit yang tidak memiliki substansi baik kelompok A maupun B. Tipe darah tersebut dinamakan secara berurutan sebagai A, B, AB, dan O. Landsteiner lebih lanjut menentukan bahwa individu dengan tipe darah A memiliki serum antibodi yang dapat mengaglutinasi eritrosit kelompok B; orang dengan tipe darah B memiliki antibodi yang dapat mengaglutinasi eritrosit tipe A; dan individu dengan tipe darah AB tidak memiliki antibodi terhadap alloantigen tersebut; sedangkan individu dengan tipe darah O memiliki antibodi yang dapat mengaglutinasi eritrosit tipe A, B, dan AB.”

Menurut (Sutomo, 2007^a): 1) sistem ABO yang ditemukan dokter Austria, Landsteiner, ditentukan oleh zat/antigen yang terkandung dalam sel darah merah. Berikut penggolongannya:

Tabel 1. Antigen dalam golongan darah

Golongan darah	Sel Darah Merah	Palsma
A	Antigen A	Antibodi B
B	Antigen B	Antibodi A
AB	Antigen A & B	Tidak ada Antibodi
O	Tidak ada antigen	Antibodi Anti A & Anti B

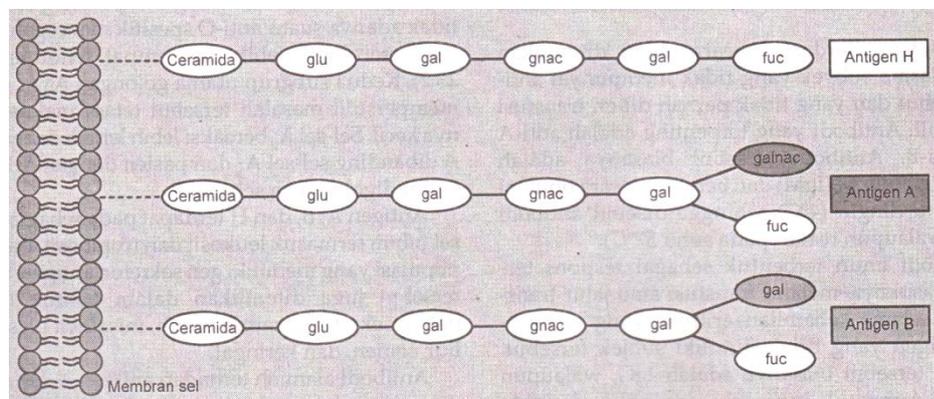
(Sutomo, 2007^a): 1)

Antigen golongan darah dikontrol oleh tiga alel (A, B, dan O); A dan B dominan terhadap O dan kodominan dengan masing-masingnya. Alel ini menghasilkan enzim transferase yang menambah terminal residu gula di permukaan eritrosit pada struktur parental-nya. Sedangkan gen O tidak aktif dalam mengode alloantigen apapun pada eritrosit. Tetapi golongan darah O memiliki glikoprotein pada permukannya. Glikoprotein ini dikenal dengan Substansi H yang dapat dikenali sebagai anti-sera dari hewan yang berbeda.

Lebih lanjut Laurence (2007: 1) menambahkan bahwa setiap orang memiliki dua salinan kromosom 9 sehingga memiliki dua gen ABO. Jika keduanya

adalah alel A genotipnya menjadi AA, maka golongan darahnya adalah A. Jika satu dari gen ABO adalah alel A dan lainnya adalah alel O maka genotipnya menjadi AO.

Antibodi yang terpenting adalah anti-A dan anti-B (Hoffbrand, 2002: 289). Antibodi tersebut biasanya adalah Immunoglobulin M (IgM) dan bereaksi pada suhu optimal pada suhu dingin (4°C) sehingga disebut antibodi dingin (walaupun reaktif pada suhu 37°C). Sistem ABO terdiri dari tiga gen alel pertama A, B, dan O. Gen A dan gen B mengendalikan sintesis enzim spesifik yang bertanggung jawab untuk penambahan residu karbohidrat tunggal (N-asetil galaktosamin) untuk golongan A dan (D-galaktosa) untuk golongan B. Pada glikoprotein atau glikolipid antigenik dasar dengan gula terminal L-fruktosa pada eritrosit, yang dikenal sebagai substansi H.



Gambar 1. Struktur Antigen Golongan Darah ABO. Sumber: Hoffbrand (2005: 290)

Gen O adalah gen *amorf* dan tidak mentransformasi substansi H. Walaupun terdapat enam genotipe yang mungkin, tidak adanya suatu anti-O spesifik yang memecah pengenalan serologik lebih dari empat fenotipe. Kedua sub-grup utama golongan (A_1 dan A_2) mempersulit masalah tersebut tetapi makna

klinisnya kecil. Sel-sel A bereaksi lemah dengan anti-A dibanding sel sel A₁ dan pasien dengan A₂B dapat keliru digolongkan sebagai B. Anti gen A, B, dan H terdapat pada sebagian besar sel tubuh termasuk leukosit dan trombosit. Pada 80% populasi yang memiliki gen sekretor, antigen-antigen tersebut ditemukan dalam bentuk terlarut dalam sekret dan cairan tubuh, misalnya plasma, air liur, semen, dan keringat. Antibodi alamiah terdapat antigen-A dan/ B ditemukan dalam plasma individu yang eritrosit tidak mempunyai antigen tersebut (Hoffbrand, 2002: 289).

Darah digambarkan oleh Atoom (2013: 181) sebagai cairan merah yang tersusun oleh sel berbentuk piringan dengan sisi-sisi konkaf. Tugasnya adalah untuk mentransfer makanan dan oksigen ke seluruh bagian tubuh dan membersihkan tubuh dari produk zat sisa (karbon dioksida dan hormon). Darah terdiri dari 55% plasma, kurang dari 1% sel darah putih dan trombosit, dan 45% sel darah merah. Darah digolongkan menjadi empat jenis. Tabel berikut menunjukkan presentase golongan darah manusia di seluruh dunia:

Tabel 2. Golongan darah dan presentasinya pada manusia di dunia

Golongan Darah	Persentase (%)		Total
	+	-	
A	34	6	40
B	8	1	9
AB	3	1	4
O	40	7	47

Sumber: Atoom (2013: 181)

B. Kepribadian Dan Kecenderungan-kecenderungan Berdasarkan Golongan Darah

Sejak lahir manusia sudah memiliki golongan darahnya masing-masing. Golongan darah tidak hanya menjelaskan jenis darah yang dimiliki oleh individu, tetapi juga dapat menjelaskan kepribadian manusia. Pada setiap golongan darah O, A, B, dan AB terdapat ciri khas kepribadiannya masing-masing. Pada Tabel 3 berikut ini digambarkan satu sisi karakter dari kecenderungan kepribadian luar dan dalam berdasarkan masing-masing golongan darah (Nomi, 2007: 53).

Tabel 3. Kepribadian Orang Bergolongan Darah O

Kepribadian yang Mudah Terlihat Di Permukaan	Kepribadian yang Dalam Waktu Bersamaan Mudah Tercampur dan Terbawa
· Memiliki idealisme dan romantis	· Realistis dalam memperhitungkan untung rugi dan resiko yang akan terjadi
· Tidak suka tekanan	· Sadar dan menghargai perbedaan wewenang
· Keterbukaan tanpa ada maksud lain dan taat	· Bersifat hati-hati pada orang yang bukan teman, memiliki rahasia pribadi
· Pandai dan berpikiran logis	· Keputusan diambil berdasarkan naluri emosional
· Pertahanan diri spontan dan berkeinginan kuat	· Rasional, ambisi yang bersifat kulturistik
· Berjiwa kompetisi, dengan mementingkan status menang kalah.	· Mudah melupakan kalah menang dengan segera

(Nomi, 2007: 53)

Gen untuk golongan darah O muncul pada masa peradaban manusia beralih dari hidup berburu dan berpindah-pindah ke komunitas agraris yang hidup menetap. karena itulah, gen golongan darah O menjadi nenek moyang kita

mampu hidup sehat dengan pola makan semi-vegetarian dan pola makan produk hewani yang merupakan siswa pola makan saat nenek moyang kita hidup di zaman berburu (Sutomo, 2007^c): 5).

Individu bergolongan darah O mempunyai peran yang menonjol karena dapat menjalin kerja sama dan senantiasa menciptakan suasana harmonis di dalam kelompok. Individu bergolongan darah O terlihat sebagai individu yang menerima dan melaksanakan tugas dengan tenang. Individu ini pandai menutupi masalah yang dihadapi sehingga terlihat selalu riang, damai, dan tidak punya masalah sama sekali. Individu bergolongan darah O adalah jenis manusia pemurah dan baik hati serta senang berbuat kebaikan. Individu ini senang untuk membagi perasaannya dengan kerabat terdekat jika menghadapi masalah yang sangat sulit untuk dipecahkan (Dermawan, 2006: 26).

Lebih lanjut lagi, Atoom (2014: 181) menjelaskan karakteristik manusia bergolongan darah O sebagai berikut:

“Pemilik tipe darah ini memiliki kekuatan fisik dan personal dalam hidupnya, stamina, kepercayaan diri, keberanian, kemauan mengejar kesuksesan, sifat pemimpin yang menonjol, kekuatan, dan optimisme. Dan mereka disarankan untuk melakukan semua jenis olahraga, lebih khusus yang bersifat pertandingan. Sebagai tambahan, mereka cocok dengan semua jenis makanan seperti daging, ikan, sayur-sayuran, dan buah. Mereka juga disarankan mengonsumsi protein. Beberapa contoh figur terkemuka yang memiliki tipe darah ini adalah Presiden U.S., Ronald Reagan, Presiden ketujuh Unisoviet Mikhail Gore Bachev, Ratu Inggris Elizabeth II, dan Pangeran Charles.”

Individu bergolongan darah O disenangi dan dicintai karena memiliki sikap dermawan dan berjiwa sosial yang tinggi. Individu ini juga dikenal sangat fleksibel dan mudah menerima hal-hal baru karena mereka mengutamakan

kebebasan dan ketidak-terikatan. Sekalipun demikian mereka sebenarnya keras kepala dan secara rahasia mempunyai pendapat sendiri tentang berbagai hal. Individu bergolongan darah O juga dikenal sebagai pribadi yang ambisius dan terkesan mau menang sendiri, sehingga lingkungan sering menerimanya sebagai sikap yang angkuh atau sombong. Namun mereka adalah individu yang senantiasa bersemangat mengarungi kehidupan untuk menutupi sifat iri yang senantiasa muncul mendampingi kehidupan mereka (Dermawan, 2006: 27).

Berdasarkan sejarahnya, menurut D'Adamo (dalam Sutomo, 2007: 6), golongan darah A merupakan golongan darah tertua kedua di dunia. Golongan darah ini hadir sejak 25.000-15.000 tahun sebelum masehi. Golongan darah A, menurut beliau muncul ketika gaya hidup manusia berubah dari pemburu menjadi peramu, dan kemudian agraris, sebagai penyesuaian dari keadaan yang ada.

Individu bergolongan darah A sangat sabar dalam menyelesaikan setiap masalah dan tugas yang ada. Sebelum melakukan sesuatu, mereka akan memikirkan secara matang dan menyusun rencana yang baik. Selain itu individu ini akan menyelesaikan tugas-tugasnya secara serius, konsisten, tekun, sabar, dan tenang. Individu bergolongan darah A memiliki karakter yang tegas, dapat diandalkan dan dipercaya tetapi keras kepala. Namun individu ini berusaha membuat dirinya sewajar dan seideal mungkin (Dermawan, 2006: 17). Lebih lanjut Atoom (2014: 181) menjelaskan karakteristik manusia bergolongan darah A sebagai berikut:

“Orang dengan tipe darah ini adalah orang yang mudah diajak bekerjasama, cerdas, memiliki kelembutan, dan walaupun sangat sentimental, mereka menyembunyikan kegelisahan. Oleh sebab itu, posisi kepemimpinan tidak cocok dengannya, bukan karena mereka tidak baik dalam bertindak, tetapi mereka melakukannya hanya dengan insting. Oleh karena itu mereka membutuhkan kegiatan relaksasi dan fokus seperti yoga. Disarankan juga untuk makan sayuran seperti buncis, buah seperti nanas, dan makanan laut untuk pencernaan dan sistem imunnya yang sensitif dan mudah terjangkit sejumlah penyakit seperti diabetes, anemia, dan penyakit jantung. Beberapa contoh figur terkemuka yang memiliki tipe darah ini adalah Adolph Hitler dan beberapa presiden U.S. seperti Richard Nixon, Jimmy Carter, dan Johnson.”

Individu bergolongan darah A dapat terlihat menyendiri dan jauh dari orang-orang, namun demikian mereka mencoba menekan perasaan dan senang-senang terlihat tegar (Tabel 4). Individu ini juga sering merasa panik dan bimbang pada suasana yang dianggapnya tidak nyaman sehingga cenderung keras terhadap orang-orang di sekitar yang tidak sependapat dengan diri mereka. Individu ini senang berada di lingkungan orang-orang yang bertemperamen sama, memiliki sifat yang peka dan sensitif. Individu bergolongan darah A memiliki rasa tanggung jawab yang besar, maka individu ini selalu menjalankan kehidupannya secara serius, sangat hati-hati, dan penuh pertimbangan (Dermawan, 2006: 18). Kepribadian orang bergolongan darah A dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kepribadian Orang Bergolongan Darah A

Kepribadian yang Mudah Terlihat Di Permukaan	Kepribadian yang Dalam Waktu Bersamaan Mudah Tercampur dan Terbawa
· Kontrol diri, sopan, dan berakal sehat	· Selalu ingin keluar dari situasi saat ini
· Bekerja sama, menghargai kebersamaan tim	· Tidak percaya pada orang lain, ingin menjauhi diri dari orang lain

· Tinggi hati	· Mencari teman yang dapat mematuhi dirinya
· Simpatik dan baik hati	· Bersikap dingin, mementingkan urusan masing-masing baik diri sendiri atau orang lain
· Berhati-hati dan teliti	· Bersikap tegas dan tegar
· Dari luar terlihat baik dan tenang	· Dari dalam terlihat egois dan keras kepala

(Nomi, 2007: 56)

Individu bergolongan darah B cenderung selalu penasaran dan tertarik terhadap segala hal, serta mempunyai banyak kegemaran dan hobi (Tabel 5). Individu ini juga mampu mengerjakan beberapa kegiatan secara serempak. Individu cepat merasa bosan terhadap hal-hal yang dikerjakannya, namun mereka juga dikaruniai keterampilan untuk memilih prioritas hal yang penting untuk dikerjakan. Individu berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam berbagai hal yang dikerjakan, sehingga terkesan memiliki semangat yang kuat, kreatif, dan optimis dalam menyelesaikan masalah meskipun tindakan yang dilakukan sering mendadak dan tidak terduga (Dermawan, 2006: 20). Kepribadian orang bergolongan darah A dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kepribadian Orang Bergolongan Darah B

Kepribadian yang Mudah Terlihat Di Permukaan	Kepribadian yang Dalam Waktu Bersamaan Mudah Tercampur dan Terbawa
· Berhati panas, penuh emosi	· Pertimbangan praktis dan emosinya tidak ikut Disertakan
· Suka menyendiri	· Bersifat menjaga jarak dengan teman
· Tidak bersosialisasi, pemalu	· Bersifat terbuka, mudah percaya terhadap orang lain
· Temperamental	· Tidak mudah terbawa emosi, berkepal dingin
· Berminat dalam banyak hal	· Terlalu gampang curiga
· Tidak berhati-hati, ceroboh	· Penuh perhitungan
· Cepat dalam pengambilan keputusan	· Tindakan dilakukan dengan keragu-raguan

(Nomi, 2007: 57)

Lebih lanjut Atoom (2014: 181) menjelaskan karakteristik manusia

bergolongan darah B sebagai berikut:

“Pribadi yang memiliki tipe darah ini dikategorikan sebagai pribadi yang fleksibel dan kreatif. Dan mereka hidup dengan cara cara yang seimbang, suka melakukan olahraga, makan dengan cara seimbang, dan membawa figur manusia modern yang bertahan terhadap berbagai kesulitan dalam hidup. Mereka juga mengkombinasikan aktivitas intelektual dengan perasaan kelembutan dan memiliki harmoni untuk mencapai kedamaian pribadi. Sebagai hasilnya, itulah yang membuat mereka cenderung kurang memiliki sifat menentang dan melawan. Bentuk ketidak seimbangan apapun akan membuatnya mudah mengalami malfungsi organ dalam tubuh dan mudah diserang penyakit dan virus langka. Jadi, disarankan untuk mengonsumsi semua jenis makanan dengan cara yang seimbang. Pemilik golongan darah ini adalah mayoritas penduduk China, Jepang, dan Asia Tenggara.”

Dari penampakan luar, individu bergolongan darah B terlihat ceria, bersemangat, dan antusias. Namun sebetulnya hal ini sama sekali berbeda dengan yang ada dalam diri mereka. Individu bergolongan darah B mengutamakan kesendirian karena individu ini adalah pribadi yang kurang berminat dalam bersosialisasi dengan banyak orang. Pada kehidupan sehari-hari individu ini menjalani hidup dengan apa adanya, cenderung mengabaikan adat kebiasaan yang selama ini berlaku, sehingga terkesan tidak terkendali. Individu ini senang melakukan eksperimen karena kreativitas mereka yang tinggi (Dermawan, 200: 22). Dari sisi sejarah, usia golongan darah AB relatif muda. golongan darah ini muncul kurang lebih 1.000 tahun lalu dengan jumlah populasi sekitar 2-5 persen dari keseluruhan jumlah penduduk dunia (Sutomo, 2007^b): 9).

Golongan darah AB menurut D'Adamo merupakan golongan darah yang masih jarang dijumpai dan masih dalam tahap evolusi. Selain itu, golongan

darah AB lebih stabil daripada golongan darah A dan B, karena dapat memiliki sebagian besar keuntungan dan intoleransi dari golongan darah A dan B. Golongan darah ini juga memiliki sistem daya tahan tubuh yang baik, tetapi rentan terhadap penyakit-penyakit serius, seperti penyakit jantung, stroke, saraf, dan kanker. Tubuh golongan darah AB juga memiliki kemampuan rendah dalam menghasilkan fosfatase alkalin sebagai pemicu keropos tulang (Sutomo, 2007^b):6).

Individu bergolongan darah AB terlihat mempunyai dua kepribadian. Pada satu sisi individu bergolongan darah AB memiliki perasaan yang sensitif dan lembut. Individu ini tidak akan bertingkah laku kasar meskipun mereka diperlakukan secara kasar. Individu ini dikenal dengan pribadi yang perhatian dan peduli terhadap perasaan orang lain, serta senang membantu orang lain tanpa pamrih saat dimintai bantuan oleh orang lain, sehingga individu ini populer dengan kebaikan hatinya. Individu ini juga dikenal sebagai pribadi yang terlalu berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga terkesan tidak tegas dan cenderung lambat saat memberikan reaksi dalam menghadapi suatu masalah (Dermawan, 2006: 23).

Pada sisi yang lain individu bergolongan darah AB terlihat bersikap keras dengan diri sendiri maupun dengan orang-orang sekitarnya, karena memang individu ini dikaruniai dengan keterampilan dalam pengendalian diri yang baik. Akibatnya, individu bergolongan darah AB dinilai sebagai individu yang dingin dan tidak peduli pada urusan di luar urusan dirinya sendiri jika memang tidak ada orang lain yang meminta bantuannya secara langsung.

Individu ini cenderung memiliki pemikiran yang kritis, rasional, dan mendalam saat menghadapi suatu masalah. Akibatnya individu ini membutuhkan waktu untuk menyendiri dalam memikirkan masalah yang sedang dihadapi (Dermawan, 2006: 24).

Tabel 6. Kepribadian Orang Bergolongan Darah AB

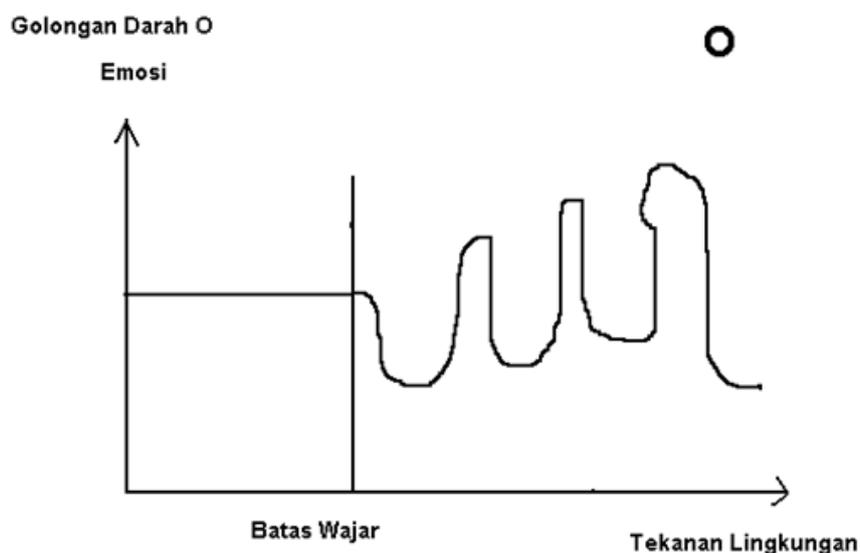
Kepribadian yang Mudah Terlihat Di Permukaan	Kepribadian yang Dalam Waktu Bersamaan Mudah Tercampur dan Terbawa
· Berminat berpartisipasi di lingkungan sosial	· Menjaga kehidupan pribadi dan menghargai hobi
· Pandai menjaga hubungan manusia, baik hati	· Menjaga jarak dengan orang lain, individualis
· Kurang rasional	· Suka memimpikan hal yang bersifat fantasi
· Harmonis bersama orang lain	· Suka berpura-pura atau “bermuka dua”
· Pembawaan tenang	· Bebas, emosinya tidak stabil
· Menghargai suatu usaha	· Kurang sabar
· Menjauhi pertengkaran, damai	· Keberanian dalam menghadapi kematian

(Nomi, 2007: 58)

Lebih lanjut lagi, Atoom (2014: 181) menjelaskan karakteristik manusia bergolongan darah AB sebagai berikut:

“pemilik golongan darah ini disebut sebagai spirituais karena mereka menerima semua jenis kehidupan tanpa ada tanggapan negatif yang mungkin terjadi karena konsekuensi tersebut. Dan mereka adalah orang-orang paling memesona dan menarik yang kadang membuatnya jatuh dalam masalah emosional. Mereka disarankan untuk menghindari makan daging merah dan buncis. Selain itu juga disarankan untuk mengonsumsi ikan, sayuran, dan produk-produk susu. Disarankan pula untuk melakukan olahraga ringan dengan berlari jauh, bersepeda dan berenang. Beberapa contoh figur terkemuka yang memiliki tipe darah ini adalah John F. Kennedy dan Marilyn Monroe.”

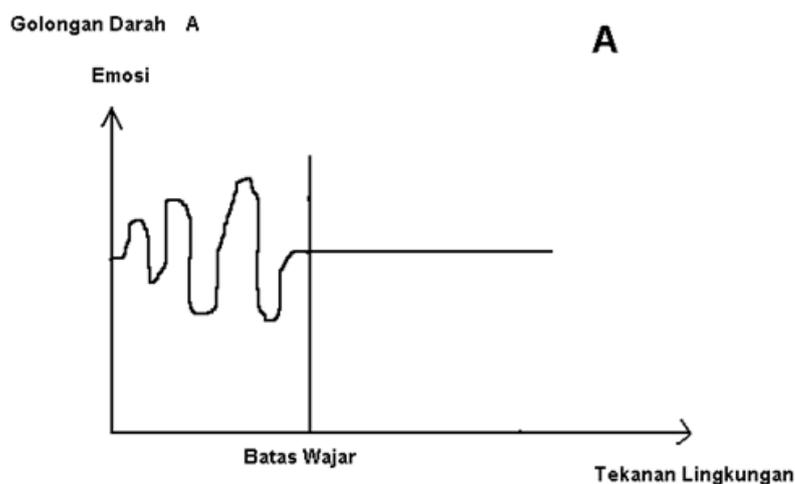
Pada tubuh manusia darah ada pada seluruh tubuh, mulai dari bagian dalam organ, cairan limpa, rambut sampai dengan kuku. Berdasarkan sudut pandang psikologis, masing-masing golongan darah menimbulkan perbedaan pembentukan emosi pada tubuh manusia. Berikut ini akan ditunjukkan kurva emosi untuk keempat golongan darah.



Gambar 2. Ritme emosi golongan darah O (Nomi, 2004: 115)

Pada individu yang bergolongan darah O, dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya adalah orang yang tenang dan dapat berdiri teguh, karena memiliki stabilitas emosi sampai batas wajar. Namun apabila terdapat tekanan melebihi ambang batas maka perasaannya tiba-tiba akan berubah menjadi tidak menentu. Individu yang bergolongan darah O pada saat situasi tertekan dan mengancam dirinya, maka stabilitas emosinya akan menjadi tidak teratur sehingga sering terlihat panik dan bingung tanpa memikirkan jalan keluar dari situasi yang dianggap mengancam bagi dirinya sendiri (Nomi, 2004: 114).

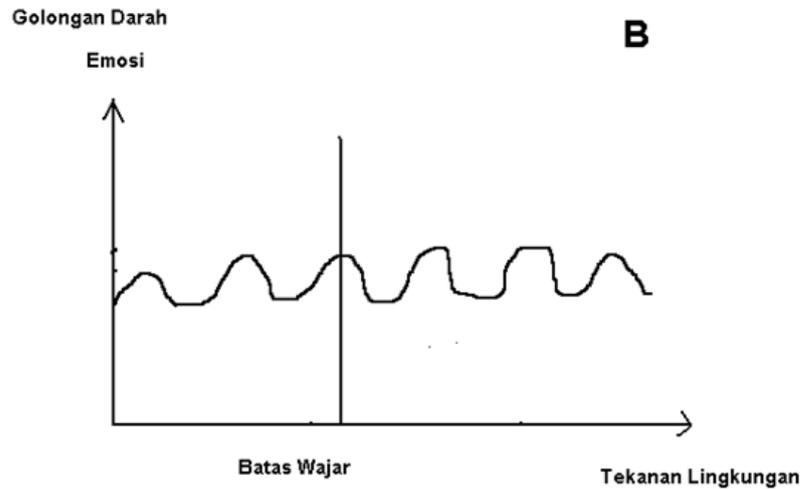
Individu yang bergolongan darah A, grafiknya bertolak belakang dengan individu yang bergolongan darah O. Pada kehidupan sehari-hari individu bergolongan darah A adalah orang yang penuh dengan kekhawatiran karena pada dasarnya memang tidak memiliki stabilitas emosi. Individu bergolongan darah A cenderung sangat terpengaruh oleh tekanan yang berasal dari lingkungan, terlebih bila tekanan dari lingkungan bertambah besar, maka gejala dalam hatinya juga bertambah besar, namun individu bergolongan darah A memiliki kepercayaan diri yang pada saat dibutuhkan akan membuat emosinya menjadi stabil kembali (Nomi, 2004: 116).



Gambar 3. Ritme emosi golongan darah A (Nomi, 2004: 116)

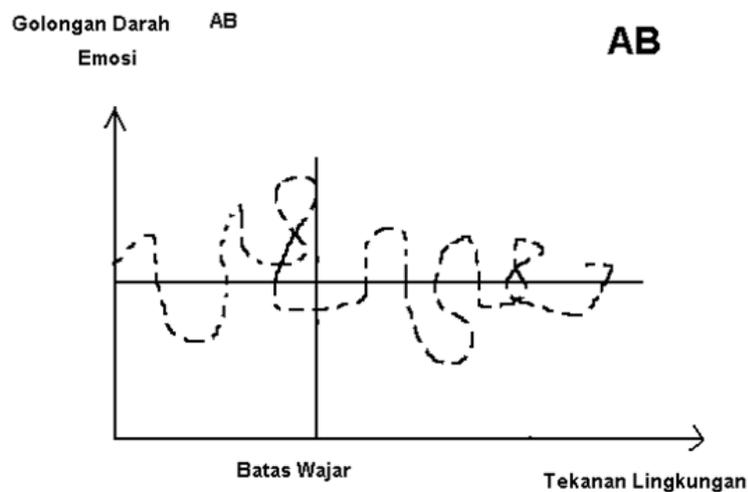
Individu yang bergolongan darah B memiliki kondisi emosi yang tidak stabil dan tidak konsisten. Gejala perasaannya tidak terlalu berhubungan dengan perubahan kondisi lingkungan sekitar. Tekanan dari lingkungan sekitar tidak akan terpengaruh terhadap individu bergolongan darah B. Banyak dari antara individu bergolongan darah B lebih sensitif terhadap gerak perubahan dalam

hati mereka sendiri. Walaupun terkena tekanan yang besar, mereka tetap dapat menunjukkan kemampuannya tanpa halangan (Nomi, 2004: 117).



Gambar 4. Ritme emosi golongan darah B (Nomi, 2004: 117)

Individu yang bergolongan darah AB digambarkan dengan garis yang benar-benar berbeda dengan gambar yang lain. Mereka mempunyai dua sisi keteraturan bagai air dan juga sisi ketidakstabilan yang tidak dapat ditanggulangi sendiri.



Gambar 5. Ritme emosi golongan darah AB (Nomi, 2004: 118)

Hal ini menunjukkan adanya dua temperamen dari individu bergolongan darah AB. Temperamen individu bergolongan darah A dan B yang bertolak belakang itu secara bersamaan dibawa oleh orang yang bergolongan darah AB. Pada kehidupan sehari-hari, sisi yang tenang lebih mudah terlihat dan ketika tekanan bertambah tinggi, maka ketidakstabilan akan terlihat (Nomi, 2004:118).

Bila dikaitkan dengan perspektif golongan darah, telah banyak penelitian internasional berkaitan dengan pengaruhnya terhadap gaya belajar. Seperti dipaparkan (Wanda, 2011 : 48) Anak bergolongan darah O terkesan sebagai anak yang ekspresif dalam berbicara dan bertindak. Anak ini juga mudah memperlihatkan rasa sayangnya karena anak bergolongan darah O ini sangat menyukai kontak fisik. Hal ini diduga membuatnya memiliki kecenderungan belajar dengan cara kinestetik. Ini dibuktikan dari penelitian Nomi (2009: 19) bahwa orang bergolongan darah O akan bergerak maju melampaui orang lain, performa belajarnya sangat tinggi, satu hal yang dihafal satu kali saja benar-benar bisa menjadi bagian dalam hidupnya (melekat di otaknya).

Sedangkan anak bergolongan darah A adalah anak yang perfeksionis. Hal ini tergambar dengan kehati-hatiannya yang diperlihatkan saat mereka mengerjakan sesuatu. Sebelum bertindak, biasanya anak bergolongan darah A ini berfikir dengan cermat, Melihat dengan teliti apa yang akan mereka kerjakan. Anak golongan darah A cenderung bertindak mengandalkan visualnya.

Menurut Wanda (2011 : 56) anak bergolongan darah B adalah yang paling menyukai kebebasan. Anak tidak suka dibatasi dan dikekang. Biasanya anak memiliki ide-ide yang berani dan unik. Hal lain yang menonjol pada anak bergolongan darah B ini adalah bahwa mereka menyukai keterbukaan. Anak ini mudah sekali membuka diri pada orang lain, mudah bercerita dan pandai mendengarkan. Sikap ini sejalan dengan pemikirannya yang selalu kreatif, fleksibel, dan kaya akan ide. Dan perlu diingat bahwa anak bergolongan darah B menyukai hal-hal bernuansa seni dan musik. Dan sering dijumpai belajar dengan dikencangkan suaranya ketika membaca.

Anak dengan golongan darah AB adalah perpaduan unik antara karakteristik golongan darah A dan golongan darah B menyebabkan anak yang memiliki golongan darah AB ini berkepribadian unik. Hal ini terjadi karena gen yang dibawa oleh golongan darah A dan B sangatlah kontras. Anak dengan tipe golongan darah ini memiliki karakter golongan darah A yang tenang dan anak golongan darah B yang tidak stabil. Anak ini pemalu sekaligus ceria, dimana *mood* anak bisa berubah secara tiba-tiba. Dengan demikian belum diketahui kecenderungan gaya dalam belajarnya (Wanda, 2011 : 61).

Siswa yang memiliki gaya belajar visual mudah untuk menerima informasi atau pelajaran dengan visualisasi dalam bentuk tulisan, gambar, tabel, diagram, grafik, peta pikiran, goresan atau simbol-simbol. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditorial senang jika pembelajaran dilakukan dalam bentuk cerita, lagu, syair atau senandung. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mudah untuk menerima pelajaran yang diiringi dengan

aktifitas motorik, seperti dalam konsep penerapan/percobaan, drama, dan gerak (Gunawan, 2003: 144).

Lebih lanjut dijelaskan berdasarkan penelitian 24 DNA oleh saintis Afamasaga (2013: 1), *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Multiple Intelligence (MI)* telah dievaluasi dan diketahui dengan lebih baik berdasarkan DNA-nya, mengingat DNA menyebabkan perbedaan *IQ*, *EQ*, dan kecondongan *MI*. Hasilnya, gaya belajar sekarang dapat diprediksi secara lebih baik dengan tes DNA sederhana. Afamasaga (2013: 2) mengungkapkan dengan menggunakan *24 DNA-2 Blood Type Kit* dapat membantu proses pendidikan menjadi lebih mudah dan lebih efektif dengan mengaitkannya dengan personal siswa berdasarkan DNA mereka.

Menurut penelitian Atoom (2014: 183), golongan darah AB memiliki presentase inteligensi (*IQ*) tertinggi di antara yang lain dalam sistem ABO yang juga diikuti dengan memiliki nilai IPK tertinggi. Tipe darah B memiliki IPK terendah dan juga hasil tes *IQ* terendah baik sampel laki-laki maupun perempuan. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Dinar (dalam Atoom, 2014:181) tentang perbedaan *IQ* pada anak usia (6-14 tahun) mengenai perbedaan golongan darah bahwa ditemukan sampel AB melebihi semua sampel pada tingkat inteligensi lalu diikuti sampel O, sedangkan sampel B berada di posisi terakhir pada poin *IQ*.

Pada Penelitian lain oleh Barakat (dalam Atoom 2014: 182), yang dilakukan terhadap 240 orang mahasiswa di Universitas Al Quds Open Tulkarm menyebutkan bahwa ditemukan depresi mental, introversi, emosi, dan tingkat

pesimis pada mahasiswa bergolongan darah B. Sedangkan mahasiswa bergolongan darah A memiliki keterbukaan dan sifat optimis dan mahasiswa bergolongan darah AB cenderung tenang.

Pada penelitian sejenis dengan tema korelasi skor akademik dengan golongan darah oleh Anandaran dkk (2015: 3) menemui kesimpulan bahwa siswa golongan darah O memiliki skor akademik lebih baik dibandingkan siswa dengan golongan darah lain. Namun, kesimpulan akhir penelitiannya membuktikan bahwa tidak ada korelasi yang pasti antara golongan darah dan skor akademik.

Memang pada 20 tahun terakhir memang banyak ditemukan peningkatan bukti bahwa golongan darah memiliki sebuah fungsi dan memainkan peran biologis. Peran biologis ini biasanya tidak berkaitan dengan sel darah merah, tetapi kehadiran zat kimiawi pada sel-sel lain yang diidentifikasi sebagai antigen sel darah merah (Gibson dkk, 1973: 498-500).

Antigen-antigen pertama kali diidentifikasi di *RBCs* (*Red Blood Cells*) yang sekarang ini diketahui sebagai reseptor dan ligan penting bagi bakteri, parasit dan protein imunologikal penting seperti yang berasosiasi dengan pergerakan normal sel-sel maligant di seluruh tubuh, selain itu memang ditemukan hubungan antara golongan darah dan potensi penyakit kanker, radang pencernaan, gangguan penggumpalan darah, gangguan pendarahan, infeksi dan penyakit ginjal (Garatty, 2000: 14).

Berkebalikan dengan hal tersebut beberapa penelitian lain menyatakan bahwa kepribadian dan golongan darah tidaklah terkait. Seperti dinyatakan Buckner (2014: 26) dalam survainya:

“Survai yang telah dilakukan terhadap 182 sukarelawan (97 pria, 85 wanita), dan partisipan diatur dengan distribusi golongan darah secara seimbang berdasarkan kenyataan di U.S.-56.0% tipe O, 30.2% tipe A, 10.4% tipe B, and 3.8% tipe AB. Hasil dari hasil analisis kami (MANOVA or Multivariate Analysis Of Variance) menunjukkan tidak ada hubungan keseluruhan antara lima jenis/cabang karakteristik sifat personal dan golongan darah. Meskipun demikian, penemuan ini mendukung anggapan bahwa golongan darah tidak berhubungan dengan kepribadian.”

Hal serupa juga ditemukan dalam jurnal penelitian yang diterbitkan oleh Sundarakumar (2012: 7) yang menyatakan bahwa penelitiannya menemukan perbedaan signifiakansi pada nilai hasil *“Extraversi”* antara golongan darah B dan AB. Tetapi setelah dilakukan analisis terpisah terhadap sampel pria dan wanita ditemukan tidak ada korelasi yang signifikan antara golongan darah dan sifat personal. Jadi hasil secara keseluruhannya adalah bahwa tidak ditemukan adanya hubungan antara golongan darah dan sifat personal. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi sifat manusia disamping faktor genetik. Hal ini disampaikan Sundarakumar (2012: 7) dalam kolom diskusinya:

“Satu alasan kenapa banyak studi, termasuk penelitian kami, gagal dalam menentukan korelasi ini dan mungkin penelitian lainnya menyatakan hasil yang berlawanan, adalah kemungkinan karena fakta bahwa faktor dasar genetik dari kepribadian dapat dimungkinkan lebih kompleks dari yang dibayangkan sebelumnya. Sedangkan golongan darah, yang sebagian besar adalah gen tunggal –termediasi. Faktor genetik dari kepribadian dimungkinkan memiliki hubungan multigen. Dan menemukan faktor ini berdasarkan faktor-faktor gen tunggal seperti golongan darah dinilai sulit.”

Dari pernyataan tersebut dapat diambil keterangan bahwa pewarisan sifat manusia dalam hal kepribadian mungkin diwakili oleh banyak gen, dalam hal ini golongan darah hanyalah salah satu bagian dari gen yang mewakilinya. Sedangkan sifat dan kepribadian adalah hal yang kompleks, sehingga menentukan determinasi berdasarkan dari gen tunggal seperti golongan darah adalah hal yang sulit.

C. Gaya Belajar (*Learning Styles*)

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya. Gaya belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya (Nasution, 2008:94).

Gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri (Susilo, 2009: 15). Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Penetapan gaya belajar ditentukan melalui penelitian mandiri gaya pembelajaran siswa. Para ahli di bidang pendidikan mencoba mengembangkan teori mengenai gaya belajar sebagai cara untuk mencari jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan.

Seaimana kita ketahui belajar memerlukan konsentrasi. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar seseorang (Susilo, 2010: 94). Proses pembelajaran yang ada pada seorang siswa dengan siswa lain berbeda. Menurut DePorter (2002: 110), gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Selanjutnya DePorter (2002: 112) mengatakan secara umum ada dua kategori tentang bagaimana seseorang belajar. Pertama, bagaimana seseorang menyerap informasi dan Kedua, cara seseorang mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Salah satu hal yang sering dilupakan oleh para guru adalah bahwa setiap anak dengan latar belakang berbeda mempunyai keunikan tersendiri dalam belajar. Mereka mempunyai cara masing-masing dalam memperoleh dan mengolah informasi. Cara inilah yang disebut dengan gaya belajar (*learning style*). Gaya belajar adalah cara kita menyerap informasi melalui indra yang kita miliki. Masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi.

Susilo (2009: 149-151) menerangkan bahwa terdapat tiga gaya belajar, yaitu yang sering disingkat dengan VAK: *Visual, Auditory, Kinesthetic*.

1. Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang memiliki gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat suatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki

pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh sering sekali menginterpretasikan kata ataupun ucapan.

Untuk mengatasi ragam masalah di atas, menurut Susilo (2009: 149) ada beberapa pendekatan yaitu dengan menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, *slide*, gambar ilustrasi, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

2. Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learners*)

Gaya belajar ini mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik gaya belajar seperti ini menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, seseorang harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi. Karakter orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, memiliki kesulitan menulis dan membaca.

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan berdasarkan Susilo (2009: 150) untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut. Pertama, menggunakan tape perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di

depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Kedua, dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Ketiga, dengan membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan kembali dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan review verbal dengan teman atau pengajar.

3. Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Ada beberapa karakter pada gaya belajar kinestetik yang tak semua orang bisa melakukannya. Pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar dapat terus mengingatnya. Kedua, hanya dengan memegang dapat menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Karakter ketiga adalah tidak bisa tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan penjelasan. Keempat, dapat belajar lebih baik bila disertai dengan kegiatan fisik. Kelima, orang-orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).

Untuk orang-orang yang memiliki karakteristik tersebut, pendekatan yang bisa dilakukan adalah belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga, bekerja di laboratorium atau bermain sambil belajar (Susilo, 2009: 151).

D. Faktor Internal dalam Pembelajaran

Slameto (2010: 54) menguraikan setidaknya ada tiga faktor internal yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor jasmaniah; yaitu faktor kesehatan dan ada tidaknya cacat tubuh yang dimiliki individu.
2. Faktor kelelahan; yang menjelaskan kendala kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis) individu.
3. Faktor Psikologis yang mempengaruhi belajar adalah:

(a)Inteligensi	(e) Motif
(b) Perhatian	(f) Kematangan
(c) Minat	(g) Kesiapan.
(d) Bakat	

a) Inteligensi

Untuk memberikan pengertian tentang inteligensi, J.P. Chaplin (dalam Slameto, 2010: 54) merumuskannya sebagai:

- (1) *Kemampuan untuk bertemu dan beradaptasi terhadap situasi tertentu dengan cepat dan efektif.*
- (2) *Kemampuan untuk memanfaatkan konsep abstrak secara efektif.*
- (3) *Kemampuan untuk mengerti hubungan dan untuk belajar dengan cepat.*

Jadi inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat (Slameto, 2010: 54).

Lebih khusus, Slameto (2010: 55) memberikan uraian pendapatnya

bahwa:

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa mempunyai tingkat inteligensi normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh positif. Jika siswa memiliki inteligensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka bahan pelajaran sebaiknya menarik perhatian dengan cara mengusahakan bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya (Slameto, 2010: 55).

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi

berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu disertai dengan perasaan senang (Slameto, 2010: 56).

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat terbukti mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan lebih giat lagi dalam belajarnya. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar sesuai dengan bakatnya (Slameto, 2010: 56).

e) Motif

Drever (dalam Slameto, 2010: 56) memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *Motif adalah sebuah faktor efektifitas konatif yang beroperasi dengan arah yang telah ditentukan dari kebiasaan individu terhadap sebuah akhir atau hasil, secara sadar atau secara tidak sadar.*” Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu tidak peduli sadar atau tidak, tetapi yang pasti untuk mencapai tujuan itu perlu perbuatan, sedangkan yang menjadi penyebab perbuatan adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan

melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Motif-motif diatas dapat juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari uraian diatas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar (Slameto, 2010: 58).

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap/matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar (Slameto, 2010: 58).

g) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Drever (dalam Slameto, 2010: 58). adalah: *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika sudah siap maka hasil belajarnya akan lebih baik sesuai dengan tugas perkembangannya.

Lebih lanjut, Yusuf (2001: 21) mengatakan bahwa salah satu di antara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah faktor genetika (hereditas). Hereditas merupakan “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki

individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen”.

Pada masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma), seluruh bawaan hereditas individu dibentuk dari 23 kromosom (pasangan xx) dari ibu dan 23 kromosom (pasangan xy) dari ayah. Dalam 46 kromosom tersebut terdapat beribu-ribu gen yang mengandung sifat-sifat fisik dan psikis individu atau yang menentukan potensi-potensi hereditasnya. Dalam hal ini tidak ada seorang pun yang mampu menambah atau mengurangi potensi hereditas tersebut (Yusuf, 2001: 21).

Lebih lanjut dapat dikemukakan Yusuf (2001: 22) bahwa pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah: (a) kualitas sistem syaraf, (b) Keseimbangan biokimia tubuh, (c) struktur tubuh. Fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah (a) sebagai sumber bahan mentah (*raw materials*) kepribadian seperti fisik, intellegensi dan tempramen; (b) membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungan sangat kondusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi hereditas); dan (c) memengaruhi keunikan kepribadian.

Sehubungan dengan hal di atas, Cattell (dalam Yusuf, 2001: 22), mengemukakan bahwa “kemampuan belajar dan penyesuaian diri individu dibatasi oleh sifat-sifat yang inheren dalam organisme individu itu sendiri”. Misalnya kapasitas fisik (perawakan, energi, kekuatan, dan kemenarikannya,

dan kapasitas intelektual (cerdas, normal, atau terbelakang). Meskipun begitu, batas-batas perkembangan kepribadian, bagaimanapun lebih besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut Hall (dalam Yusuf, 2001: 23)

“Dimensi-dimensi tempramen: emosionalitas, aktivitas, agresifitas, dan reaktivitas bersumber dari plasma benih (gen) , demikian juga halnya dengan inteligensi”.

E. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Muhibbin, 1997: 141). Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda *“prestatie”*, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Gagne (1989: 65) bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang.

Sehubungan dengan itu istilah prestasi yang dimaksud adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dan merupakan hasil dari proses pembelajaran. Maka dengan ini Altbach, Arnove, dan Kelly (1982: 202) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses pendidikan, yaitu penyesuaian diri, perubahan emosional, ataupun perubahan tingkah laku.

Demikian pula dengan pendapat Davis (1974: 118) bahwa prestasi belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Bloom (1979: 7-9) bahwa prestasi belajar adalah sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar kognitif telah lama dikenal oleh guru.

Bahkan seringkali guru-guru yang mengajar mata pelajaran yang mempunyai tugas khusus mengembangkan ranah afektif lebih menekankan pada prestasi belajar kognitif. Menurutnya, rincian ranah kognitif meliputi enam kegiatan yaitu, (1) Mengetahui, (2) Memahami, (3) Mengaplikasikan, (4) Menganalisis, (5) Mengevaluasi, (6) Mencipta.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha belajar yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditetapkan dalam bentuk angka dan nilai. Dalam penelitian ini, prestasi belajar dimaksudkan dalam pengertian uji bab dan hasil tes tengah semester. Oleh karena itu proporsi yang dipakai adalah prestasi belajar siswa yang merupakan ukuran keberhasilan guru dalam mengajar dengan anggapan bahwa fungsi penting guru dalam mengajar adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa mengukur apa yang telah dicapai siswa. Thomson (1959: 99) dalam bukunya "*Educational Psychology*" menjelaskan bahwa:

".....Tes dapat didefinisikan dalam pengertian yang sangat luas sebagai prosedur sistematis apapun untuk membandingkan perilaku dari dua atau

lebih orang... Dari sini kita dapat memahami sebuah tes pencapaian sebagai rangkaian dari pertanyaan yang membutuhkan jawaban tertulis atau lisan. Tes ini dapat dibuat guru atau secara komersial tersedia dalam bentuk tes terstandar”.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk memperoleh sumber informasi mengenai prestasi belajar anak didiknya, antara lain dengan pengamatan secara langsung terhadap tingkah laku, menganalisis dan mengevaluasi produk kreatif (prakarya, paper, kliping, dan sebagainya), pembicaraan (*interviews*), hapalan (*recitation*), dan ujian sebagai bentuk yang sering digunakan untuk tes prestasi belajar.

Sardiman (1992: 78) mengutip definisi belajar dari tiga ahli pendidikan sebagai berikut ini: (1) Cronbach memberikan definisi : “*Belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman*”, (2) Spears memberikan batasan : “*Belajar adalah mengamati, membaca, meniru mencoba, mencoba sesuatu dengan mandiri, mendengarkan, mengikuti arahan*”, (3) Geoch, mengatakan : “*Belajar adalah perubahan dalam perbuatan sebagai hasil dari praktek*”. Dari ketiga definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dengan demikian bahwa belajar mempunyai tujuan dan perubahan menuju kearah perbaikan, perubahan prestasi belajar berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau tingkah laku yang diinginkan.

Selanjutnya Gagne (dalam Soekamto dan Udin, 1994: 30) menyebutkan ada 5 macam prestasi belajar yaitu :

1. Keterampilan intelektual (*intellectual skill*) ialah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang/symbol.
2. Strategi kognitif (*cognitive strategy*) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal individu dalam belajar, mengingat dan berfikir.
3. Informasi verbal (*verbal information*) ialah pengetahuan seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk lisan dan tulis.
4. Keterampilan motorik (*motor skill*) yaitu meliputi kemampuan melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dan urusan tertentu dengan mengadakan koordinasi seluruh anggota badan lain secara terpadu.
5. Sikap (*attitude*) yaitu kemampuan intelektual yang mengetahui tingkah laku seseorang, dan didasari oleh emosi kepercayaan serta faktor intelektual, menurut Gagne (dalam Soekamto dan Udin, 1994: 32).

Prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah karakteristik siswa dan kualitas pembelajaran. Karakteristik siswa merupakan faktor yang datang dari siswa sendiri terutama kemampuan yang dimilikinya. Selain itu diduga masih ada faktor lainnya, yaitu motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, ketekunan, sosial ekonomi, serta faktor fisik dan psikis (Djaali, 2000: 130).

F. Motivasi Berprestasi

Faktor internal lain yang memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar adalah adanya motivasi berprestasi dari siswa. Motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain. Dalam pembelajaran peran motivasi berprestasi ini berperan penting dalam menunjang keberhasilan, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya (Desmita, 2009: 34) .

Peran motivasi tidak diragukan dalam belajar, menurut Djaramah (2000: 9), banyak anak dengan inteligensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi di dalam belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan belajar belum berperan dengan baik. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Purwanto (1988: 61), mengemukakan bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Sedangkan menurut Slameto (1988: 136) seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.

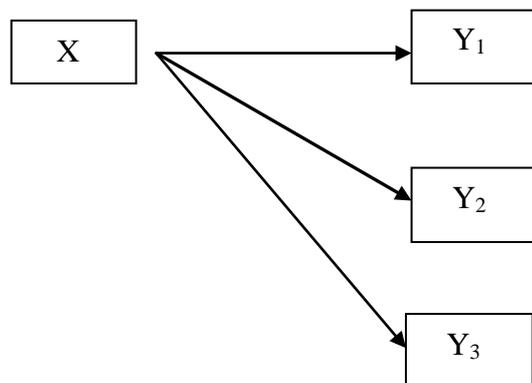
G. Kerangka Pikir

Pada dasarnya, gaya belajar, motivasi, dan kepribadian siswa dapat diramalkan berdasarkan golongan darah yang dimilikinya. Golongan darah yang dipercaya menentukan kepribadian sejatinya dapat memberikan

keterangan kecenderungan gaya belajar dan motivasi yang dimiliki siswa. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah menerima informasi atau pelajaran dengan visualisasi dalam bentuk tulisan, gambar, tabel, peta pikiran atau simbol-simbol yang demikian itu adalah kecenderungan anak bergolongan darah A. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori memiliki karakteristik yaitu, mudah jika pembelajaran dilakukan dalam bentuk cerita, lagu, atau syair yang merupakan kelebihan yang dimiliki anak dengan golongan darah B. Lain halnya dengan siswa bergaya belajar kinestetik yang lebih mudah menerima pelajaran jika diiringi dengan aktivitas motorik, seperti dalam konsep penerapan atau percobaan, drama, dan gerak yang demikian merupakan kekhususan yang dimiliki anak dengan golongan darah O.

Dalam proses belajar diperlukan suatu cara yang memudahkan seseorang untuk mempelajari dan memahami suatu pelajaran. Dalam kenyataannya, setiap siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan gaya belajar tersendiri sesuai dengan kepribadian yang dimiliki siswa. Artinya masing masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Guru diharapkan dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang bermacam-macam sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi aktif sesuai cara belajar mereka dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan mengetahui kecenderungan cara belajar tersebut berdasarkan ramalan golongan darahnya, diharapkan ada perubahan persepsi yang dimiliki pengajar terhadap siswa sehingga proses persiapan belajar dapat lebih kaya akan cara dan pendekatan yang digunakan.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Keterangan:

X : Golongan darah siswa

Y_1 : Gaya belajar siswa

Y_2 : Prestasi belajar siswa

Y_3 : Motivasi berprestasi siswa

→ : Korelasi sederhana

Gambar 6. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pertama, kedua dan ketiga untuk menguji adanya hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah *Korelasi Rho Spearman*. Berikut hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian:

Hipotesis Pertama:

Terdapat hubungan yang sinergis antara golongan darah dengan gaya belajar siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

$$H_0 : r_{y1x} = 0$$

$$H_a : r_{y1x} > 0$$

Hipotesis Kedua:

Terdapat hubungan yang sinergis antara golongan darah dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

$$H_0 : r_{y3x} = 0$$

$$H_a : r_{yx} > 0$$

Hipotesis Ketiga:

Terdapat hubungan yang sinergis antara motivasi berprestasi dengan Pretasi belajar Biologi siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

$$H_0 : r_{y2y3} = 0$$

$$H_a : r_{y2y3} > 0$$

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016 di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

B. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPA SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Adapun sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang berjumlah 136 siswa dengan menggunakan teknik *total sampling* (Sugiyono, 2013: 121) berdasarkan golongan darahnya.

Berdasarkan teknik tersebut diketahui jumlah masing-masing siswa yang memiliki golongan darah A berjumlah 35 siswa, B berjumlah 45 siswa, AB berjumlah 12 siswa, dan golongan darah O berjumlah 44 siswa. Kemudian berdasarkan data tersebut ditetapkanlah subjek penelitian tanpa memperhatikan gendernya. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang sedikit sehingga sampel diperoleh dengan jalan mengambil semua anggota dari strata masing-masing. Dengan demikian diharapkan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini lebih akurat dan dapat dipertanggung-jawabkan.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif korelasi *Rho Spearman* yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua buah variabel yang diambil langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, variabel yang dideskripsikan oleh peneliti yaitu hubungan antara golongan darah dengan gaya dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Membuat surat izin untuk melakukan observasi ke sekolah.
- b. Melakukan observasi pendahuluan di sekolah untuk menetapkan jumlah siswa di kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian dan menanyakan data golongan darah berdasarkan kartu golongan darah yang didapat dari guru mata pelajaran biologi.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari kuesioner motivasi berprestasi, angket gaya belajar siswa, angket gaya mengajar guru, lembar observasi gaya mengajar guru, dan soal tes Ujian Nasional mata pelajaran biologi SMA yang diambil dari soal-soal tahun 2012-2014.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, pengambilan data dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dalam satu pekan untuk mendistribusikan angket gaya belajar dan motivasi berprestasi serta mengumpulkan data kartu golongan darah yang telah dimiliki siswa dari uji golongan darah dengan test yang telah dilakukan sebelumnya oleh guru biologi kelas XI IPA SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Dengan frekuensi pengambilan data tersebut, diharapkan didapatkan akurasi gaya belajar dan motivasi berprestasi siswa berdasarkan golongan darahnya secara akurat.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif meliputi prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai test soal Ujian Nasional mata pelajaran biologi dari tahun 2012-2014, hasil penilaian gaya belajar siswa, dan hasil penilaian motivasi berprestasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Golongan Darah

Pengumpulan data golongan darah diperoleh dari dokumen kartu golongan darah yang telah dimiliki setiap siswa dan telah disediakan oleh sekolah.

b. Kuesioner Motivasi Berprestasi Siswa

Kuesioner ini diisi oleh siswa untuk mengetahui seberapa besar motivasi berprestasi siswa. Angket berisi 34 pertanyaan yang diisi dengan memberi tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, “Jarang” atau “Tidak pernah” (Lampiran 1 Halaman 61).

c. Angket Penilaian Gaya Belajar Siswa

Angket ini diisi oleh siswa untuk mengetahui gaya belajar siswa. Angket berisi 24 pertanyaan yang diisi dengan memberi tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, “Jarang” atau “Tidak pernah” (Lampiran 3 Halaman 65).

d. Data Prestasi Belajar Siswa

Data nilai prestasi belajar diperoleh dari nilai tes mengerjakan soal-soal ujian nasional yang telah disesuaikan Kompetensi Dasarnya dari soal tahun 2012-2014 mata pelajaran Biologi (Lampiran 8 Halaman 93).

e. Angket dan Lembar Observasi Gaya Mengajar Guru

Angket evaluasi tentang gaya mengajar guru diisi oleh satu orang guru biologi untuk seluruh kelas XI IPA untuk mengetahui kecenderungan gaya mengajarnya. Angket berisi 50 pertanyaan yang diisi dengan memberi tanda ceklis pada pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” (Lampiran 7 Halaman 92). Sedangkan lembar observasi diisi oleh 3 orang observer yang menilai gaya mengajar seorang guru tersebut

melalui lembar observasi. Lembar observasi berisi 18 pertanyaan yang diisi dengan memberi tanda ceklis pada pilihan jawaban “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, “Jarang” atau “Tidak pernah” (Lampiran 5 Halaman 89).

f. Dokumentasi

Dokumentasi berupa kumpulan foto kegiatan pelaksanaan penelitian dan video mengajar guru di dalam kelas yang digunakan sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data hasil tes gaya belajar dan motivasi berprestasi siswa, tahap pelaksanaan selanjutnya yaitu:

- a. Mengolah data yang telah diperoleh untuk mengetahui hubungan antara golongan darah dengan gaya belajar dan prestasi belajar siswa.
- b. Menganalisis hubungan antara golongan darah dengan gaya belajar dan prestasi belajar siswa berdasarkan data yang telah didapatkan.

Untuk menghitung skor dan predikat prestasi belajar menggunakan nilai hasil tes soal Ujian Nasional tahun 2012-2014 yang telah disesuaikan kompetensinya.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi *Rho Spearman*

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu hubungan antara golongan

darah dengan gaya belajar siswa dan prestasi belajarnya, menggunakan *software* SPSS 17. Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji korelasi *Rho Spearman* dengan rumus:

$$Rho = \frac{[1 - 6 \sum (d_i)^2]}{[n(n^2 - 1)]}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

d_i : Perbedaan urutan dari X_i dan Y_i .

x : variabel x (golongan darah)

y : variabel y_1 (gaya belajar siswa), y_2 (prestasi belajar siswa)
 y_3 (motivasi berprestasi siswa)

Hipotesis

H_0 :

- ✓ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan prestasi belajar siswa.
- ✓ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan motivasi berprestasi.
- ✓ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan gaya belajar siswa.

H_1 :

- ✓ Terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan prestasi belajar siswa.
- ✓ Terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan motivasi berprestasi siswa.
- ✓ Terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan gaya belajar siswa.

Kriteria pengujian:

Sig. $> \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima

Sig. $< \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak (Sugiyono, 2013: 255-256).

Teknik ini menghasilkan koefisien korelasi yang dapat mendeskripsikan derajat keeratan hubungan dari dua variabel tersebut. Koefisien korelasi diinterpretasikan ke dalam tingkatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 257).

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai r terbesar adalah $+1$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sempurna.
- b) Nilai r terkecil adalah -1 , yang menunjukkan hubungan negatif sempurna.

Nilai semakin mendekati -1 atau $+1$ berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antar dua variabel semakin lemah (Usman dalam Hanifah, 2014: 26).

Sedangkan untuk penilaian kategori motivasi berprestasi dianalisis dengan cara menghitung presentase motivasi peserta didik menurut Arikunto (2006: 124) sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Motivasi Berprestasi Siswa

Interval Presentase	Kategori
$0 \leq P \leq 39,99$	Sangat Kurang
$40 \leq P \leq 54,99$	Kurang
$55 \leq P \leq 64,99$	Cukup
$65 \leq P \leq 79,99$	Baik
$80 \leq P \leq 100$	Sangat Baik

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dan gaya belajar siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara golongan darah dan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak agar perbedaan data antara masing-masing golongan darah yang diperoleh dapat menjadi lebih signifikan.
2. Dalam mengukur perbedaan prestasi belajar siswa sebaiknya bekerjasama dengan guru dalam memberikan pemberitahuan terlebih dahulu seminggu sebelumnya supaya siswa dapat mempersiapkan diri dan serius dalam mengerjakan soal prestasi belajar agar perbedaannya hasil penelitian menjadi lebih signifikan.

3. Penelitian untuk mendeskripsikan perbedaan diantara masing-masing golongan darah sebaiknya dilakukan dengan bekerjasama dengan guru dalam memperingatkan pada siswa bahwa soal prestasi belajar yang dikerjakan siswa dalam penelitian dapat dijadikan nilai yang sah oleh guru sehingga siswa lebih serius dalam mengerjakan soal prestasi belajar.
4. Dalam pencetakan soal yang dibagikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan prestasi belajar, sebaiknya menggunakan gambar soal yang lebih jelas, dikarenakan jenis tulisan/gambar yang tidak terlalu jelas dapat membuat beberapa siswa tidak teliti dalam membaca soal.
5. Dalam melaksanakan pengambilan data motivasi berprestasi dan gaya belajar sebaiknya perlu diikuti dengan wawancara dengan siswa untuk melihat kecenderungan-kecenderungan tertentu yang dapat digunakan dalam memperkuat hasil dan analisa penelitian.
6. Setelah mengetahui perbedaan kemampuan antara masing-masing golongan darah, guru sebaiknya memberikan pendekatan mengajar yang berbeda antara siswa yang memiliki kelemahan dalam aspek motivasi atau ketidaksesuaian gaya belajarnya agar prestasi yang dicapai oleh siswa pada masing-masing golongan darah diharapkan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afamasaga, B. A. 2013. A Simple Self Administer DNA Test Can Now Help Determine Learning Style Preferences Along with More Personalized and Effective Types of Education to Use. *Artikel*. (Online). (<http://www.pr.com/press-release/512282>, diakses pada 20 Februari 2015; 10.46 WIB).
- Alizadeh, N., H. Afshar., F. Sohrabi., M. Safaran., dan T. Ahmadi. 2013. Personality Psychological Strategy in Management of Productivity. *Jurnal*. (Online). (http://rspublication.com/ijrm/ijrm_index.htm, diakses pada 17 Februari 2015; 22.00 WIB).
- Altbach, P.G., R.F. Arnove., dan G.P. Kelly (Ed). 1982. *Comparative Education*. MacMillan Publishing, Co.Inc. New York. 310 hlm.
- Anandaran, B., Prathiba A., Dorairaj V.S., Banu K.K., dan Muthukumar S. 2015. Correlation of academic score with blood group among first MBBS Medical Student. *Jurnal*. (Online). (<http://www.ssjournals.com/index.php/ijbar/article/download/1896/1660>, diakses pada 20 Oktober 2015: 20:22 WIB).
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta. Bumi Aksara. 316 hlm.
- Atoom, M.S. 2014. Bloods Groups and Their Relation with Intellegence among a Sample of Jordanian Universities Students. *Jurnal*. (Online). (<http://academicresearchjournals.org/IJARER/index.htm>, diakses pada 19 Februari 2015; 09.00 WIB).
- Benjamini, E., G. Sunshine., dan S. Leskowitz. 1996. *Immunology: A Short Course*. Wiley-Liss, Inc. New York. 528 hlm.
- Bintangasmoro, G. 2012. Kurikulum KTSP Biologi SMA. *Artikel*. (Online). (<http://teloanyar.blogspot.co.id/2012/04/kurikulum-ktsp-biologi-sma.html>, diakses pada 06 November 2015; 22:00 WIB).
- Bloom, B.S. 1979. *Toxonomi of Educatio Objective*. Longman. London. 207 hlm.

- Bogod, L. 2009. What are Learning Style? *Buku*.(Online).
(<http://ldpride.net/learningstyles.MI.htm>., diakses pada 13 Februari 2015; 11.45 WIB).
- Buckner, R.A., dan J.E. Buckner. 2014. It's Not in Your Blood; Exploring Claims that Blood type and Personality are Linked. *Artikel*. Sceptic Magazine volume 19. (Online).(<http://skeptical.com>, diakses pada 11 Februari 2015; 18.00 WIB).
- Chand, M. 2012. Bab II- Respository UIN Suka. *Jurnal*.(Online).
<http://repository.uin-suska.ac.id/2040/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 06 November 2015 Pukul 22:40 WIB).
- Desmita, H. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Rosdakarya. 328 hlm.
- Davis, R.M., H.T. Laurence., S. Alexander., dan L.Y. Steven. 1974. *Learning System Design*. McCraw-Hill Book Company. New York. 325 hlm.
- DePorter, B. dan M. Hernacki. 2005. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Kaifa. Bandung. 256 hlm.
- Dermawan, A. 2006. *Horoskop Darah Pengungkap Watak dan Sikap Manusia*. Der Die Das. Jakarta. 138 hlm.
- Draver, J. 2009. *A Dictionary of Psychology*. Penguin Books Ltd. Kingwood, Victoria, Australia. 882 hlm.
- Dryden, G., dan V. Jeannette. 2002. *Sex Differences and Apologis : One Aspect of Communicative Competence*. Apllied Linguistic. United Kingdom. 213 hlm.
- Dun, R., dan K. Duun. 1993. *Teaching Secondary School Trough Their Individual Learn Styte: Practical Approaches For Grade 7-12*. Massachussetts: Allyn and Bacon. (Online)
(<http://docs.google.com/www.ademik.unsri.ac.id/>. Diakses pada 17 Februari 2015; 18.45 WIB).
- Gagne, R.M. 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (Terjemahan Munandir) PAU-PPAIUT. Jakarta. 196 hlm.
- Garratty, G. 2000. Do Blood Group Have a Biological role?; *Immunobiology of Transfusion Medicine*. Dekker Publishment. New York. 726 hlm.

- Gibson Jr., G.A. Harrison, V.A. Clarke, dan I.W. Hiorns. 1973. IQ and ABO Blood Group. *Jurnal*. (Online) Nature publishment. New York. www.ssjournals.com/index.php/ijbar/article/download/1896/1660/. Diakses pada 18 Februari 2015; 19.55 WIB).
- Gunawan, A.W. 2004. *Genius Learning Strategy*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 334 hlm.
- Hafizah, E. 2014. *Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data*. (Online). (http://www.academia.edu/6774849/UJI_NORMALITAS_DAN_HOMOGENITAS_DATA). Diakses pada 24 Januari 2015; 19.19 WIB).
- Hasanah, N. 2012. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Materi Pokok Sistem Gerak pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hoffbrand, A. V., J.E. Pettit., dan P.A.H. Moss. 2002. *Kapita Selekta Hematologi*. EGC. Jakarta. 328 hlm.
- Johnson, M. 2015. Intelligence Genes Discovered by Scientists. *Artikel*. (Online). (<http://www.telegraph.co.uk/news/science-news/12061787/intelligence-genes-discovered-by-scientists.html>), diakses pada 17 Maret 2016; 16.25 WIB).
- Laurence, A.M. 2007. Genetics of ABO Blood Types. *Artikel*. (Online). (<http://sandwalk.blogspot.com/2007/02/genetics-of-abo-blood-types.html>), diakses pada 9 Februari 2015; 10.12 WIB).
- Manoharan, S., P.K. Amar., dan W.I Che. 2013. Distribution of ABO blood group and Rhesus factor Among Students in ASIA Metropolitan University Malaysia. *Jurnal* (Online) (http://www.biomedscidirect.com/download/IJBMRF20131242/13/distribution_of_abo_blood_group_and_rhesus_factor_among_malay_chinese_indian_and_other_races_students_in_asia_metropolitan_university_malaysia). Diakses pada 11 Januari 2015; 19.45 WIB).
- Mardiana. 2005. Kontribusi Kecerdasan Intelektual, Tes Masuk dan Motivasi berprestasi terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2003-2004. *Tesis*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Muhibbin, S. 1997. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 280 hlm.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 223 hlm.

- Nomi, T. 2004. *Touch My Heart Menenal Kepribadian Anak Menurut Golongan Darah*. Terjemahan Holy Setyowati. Penerbit Andi. Yogyakarta. 138 hlm.
- _____. 2009. *Membaca Karakter Melalui Golongan Darah, Hasil Riset Golongan Darah Yang Berhubungan Dengan Karakter Manusia*. Penerbit PT Elex Media Komutindo. Jakarta. 261 hlm.
- Pusporini, S., Ashadi, dan Sarwanto. 2011. Pembelajaran Kimia Berbasis *Problem Solving* Menggunakan Laboratorium Riil Dan Virtuil Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal*. (Online). (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/psdsains/article/download/5064/3571>, diakses pada 20 Februari 2015; 09.45 WIB).
- Putra, R. D., E. Suyanto., dan M. Fuad. 2013. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Menulis Siswa Kelas X SMA. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rambe, A. A., 2011. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran. *Jurnal*. (Online). (http://www.academia.edu/18837705/PENGARUH_STRATEGI_PEMBELAJARAN_DAN_GAYA_BELAJAR_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_BAHASA_INDONESIA_SISWA_KELAS_XI_SMA_NEGERI_1, diakses pada 14 Maret 2015; 16.15 WIB).
- Risal, M. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran. *Artikel*. (Online). (<http://www.artikelbagus.com/2011/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran.html#ixzz3S4BdzIFQ>, diakses pada 18 Februari 2015; 11.12 WIB).
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Jakarta. 236 hlm.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 181 hlm.
- Soekamto, T., dan U.S. Winataputra. 1994. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. PAU-PPI. Jakarta. 256 hlm.
- Sugianto, I. R. 2000. *Status lajang dan psychological well-being pada pria dan wanita lajang usia 30-40 tahun di Jakarta*. Phronesis. Jakarta. 76 hlm.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- _____. 2013. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 456 hlm.

- Sundarakumar, J.S., K.U. Maheswari., dan M. Somasundaram. 2012. Blood Types and Personality Traits: Is there A Correlation?. *Jurnal*. (Online). (<http://www.ijbms.com/physiology/blood-types-and-personality-traits-is-there-really-a-correlation-jonas-suganthan-sundarakumar-k-uma-maheswari-m-somasundaram>, diakses pada 14 Februari 2015; 08.52 WIB).
- Susilo, J. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Pinus. Yogyakarta. 170 hlm.
- Sutomo B. dan Y. Ristyaningrum. 2007. *Panduan Diet Untuk Golongan Darah A*. Kawan Pustaka. Jakarta. 50 hlm.
- _____. 2007^a). *Panduan Diet Untuk Golongan Darah B*. Kawan Pustaka. Jakarta. 50 hlm.
- _____. 2007^b). *Panduan Diet Untuk Golongan Darah AB*. Kawan Pustaka. Jakarta. 50 hlm.
- _____. 2007^c). *Panduan Diet Untuk Golongan Darah O*. Kawan Pustaka. Jakarta. 50 hlm.
- Thompson, G. 1959. *Educational Psychology*. Appleton Century Crofts, Inc. New York. 535 hlm.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 214 hlm.
- Wanda, D. 2011. *Mengenal & Membangun Karakter Anak Berdasarkan Golongan Darahnya*. Cerdas Sehat. Jakarta. 75 hlm.
- Yusuf, S. 2011. *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKPD) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Rajawali Pers. Jakarta. 158 hlm.